

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 HULU SUNGAI KABUPATEN KETAPANG**

**Melania<sup>1</sup>, Hadi Rianto<sup>2</sup>, Syarif Firmansyah<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak  
Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855  
Email: [anti.alidrus@gmail.com](mailto:anti.alidrus@gmail.com) , [Melania1995@gmail.com](mailto:Melania1995@gmail.com)

*Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII di SMP Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan bentuk studi hubungan. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi langsung, Teknik komunikasi langsung, Teknik komunikasi tidak langsung, dan Teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa panduan observasi, panduan wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan rumus persentase, mean dan regresi. Secara umum hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang sebesar 77,52. 1) hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata hasil belajar 72,48.

*Kata Kunci : Model Pembelajaran Cooperative Script, Hasil Belajar, PPKn*

*Abstract*

This study aims to find out and obtain clear and accurate information regarding the effect of the cooperative script learning model on student learning outcomes in civics education subject class VIII at SMP Negeri 1 Hulu Sungai, Ketapang Regency. This study used a descriptive method, in the form of a relationship study. The subjects in this study were class VIII students. Data collection techniques using direct observation techniques, direct communication techniques, indirect communication techniques, and documentary study techniques. The data collection tools used were observation guides, interview guides, questionnaires and documentation. Data processing techniques use percentage, mean and regression formulas. In general, the results of this study indicate that there is an influence of the cooperative script learning model on student learning outcomes in civics education subject class VIII at Middle School 1 Hulu Sungai Ketapang Regency of 77.52. 1) the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 1 Hulu Sungai Ketapang Regency are included in the very good category with an average learning result of 72.48.

*Keywords: Cooperative Script Learning Model, Learning Outcomes, PPKn*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu jasmani dan rohani. Menurut Purwanto (2011:18) mengatakan bahwa “pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan”. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan diri pribadi siswa sebagai insan pancasilais yang mahir dalam hubungan sosial melalui kegiatan belajar yang diarahkan pada pencapaian perubahan tingkah laku. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bagian dari ilmu sosial yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memberikan manfaat kepada peserta didik untuk dapat berpikir kreatif, menanamkan nilai-nilai, memecahkan masalah, menjadi pribadi yang lebih baik dan tentunya menambah wawasan, pengetahuan dan kecerdasan intelektual bagi peserta didik.

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam masyarakat. Sedangkan

*citizenship education* atau *education for citizenship* (pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan untuk warganegara) itu digunakan sebagai istilah yang memiliki makna lebih luas, yang mencakup pengalaman belajar di sekolah dan luar sekolah seperti di rumah, organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, media massa dan lain sebagainya yang berperan membantu proses pembentukan totalitas atau keutuhan sebagai warga negara.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan salah satunya dikarenakan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Model serta teknik pengajarannya juga kurang menarik. Umumnya proses pembelajaran saat ini merupakan proses pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu guru hanya memulai pelajarannya dengan bercerita atau membacakan yang telah tertulis didalam buku. Seperti yang kita ketahui bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian

terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Nana Sudjana (2000:7), mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan Purwanto (2013:49), mengatakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.

Memenuhi tuntutan perkembangan jaman yang semakin maju, aspek pendidikan diharuskan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Keaktifan siswa hendaknya melibatkan siswa itu sendiri agar secara langsung belajar dan menemukan sebuah jawaban. Seringnya rasa malu siswa yang muncul untuk berkomunikasi

membuat kondisi kelas tidak aktif. Hal seperti ini menyebabkan rendahnya prestasi siswa. Guru hendaknya memancing keaktifan siswa melalui model-model pembelajaran yang sesuai.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Dalam belajar siswa diharapkan mampu mengalami perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sikap-sikap yang diambil guru dalam proses pembelajaran hendaknya sesuai dan mampu membangkitkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung bukan semata-mata kemauan guru, tetapi berdasarkan kebutuhan siswa dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, hubungan antara guru dan siswa juga sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Kenyataannya di lapangan pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian siswa. Kenyataan ini dilihat dari metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru PKn masih

memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional atau tradisional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas kurang semangat dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Oleh karena itu, guru diharapkan memilih dan menggunakan metode atau model yang sesuai agar terjadi komunikasi dua arah terutama dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Hal tersebut terjadi pula di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang. Peneliti memfokuskan perhatian pada kelas VIII, yang terdiri dari dua kelas. Kelas tersebut memiliki permasalahan mengenai hasil belajar rata-rata kelas pada mata pelajaran PKn yang rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata PKn kelas VIII semester gasal yaitu 65 dengan batas ketuntasan minimalnya (KKM) yaitu 70. Berdasarkan data tersebut siswa yang mampu mencapai nilai > 70 hanya 45%,

sedangkan sisanya memperoleh nilai dibawah batas ketuntasan minimal tersebut. Data ini peneliti peroleh setelah melakukan wawancara dengan guru PKn di SMPN 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang tersebut.

Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan suatu sistem pembelajaran yang berperan aktif pada siswa. Slavin (1994:175) mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan daya ingat siswa adalah pembelajaran dengan model *cooperative script*. Dengan meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah diperoleh sebelumnya, dapat pula mempermudah meningkatkan kreativitas siswa karena kreativitas siswa merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang sudah ada. *Cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa berkerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *cooperative script* disebut juga skrip kooperatif yaitu metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan

kelas Miftahul A'la (2011:97). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Jadi, sangat jelas bahwa model pembelajaran *cooperative script* cocok digunakan sebagai proses motivasi sosial yang memegang peranan dalam merangsang setiap individu untuk mencapai prestasi sosial sebagaimana proses-proses motivasi akademik akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bila model pembelajaran tidak mendukung, maka akan sangat sulit bagi siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* dapat mempengaruhi pola berpikir siswa atau menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar, dan mampu mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan diri sendiri untuk berpikir,

mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang”

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi,1983:63).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Analisis Persentase Model Pembelajaran *Cooperative script* Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama**

### ***Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.***

Dengan menggunakan tolok ukur yang terdapat pada tabel 4.1 maka Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan, secara keseluruhan dapat disajikan pada tabel. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran *cooperative script* mencapai skor aktual 2279 dari skor maksimal ideal 2940, berarti mencapai 77,52 %. Dengan demikian pengaruh model pembelajaran *cooperative script* yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang tergolong sangat baik. Berdasarkan tabel di atas yang didapat peneliti tentang hasil belajar siswa dari 49 orang responden terdapat skor total 3552, maka mean rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3552}{49} = 72,48$$

**b. Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Script terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang**

1. Menentukan Rumus Hipotesis Ho dan Ha  
 Ho : p = 0 : Tidak ada pengaruh variabel x terhadap variabel y  
 Ha : p ≠ 0 : Terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y

2. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi  

$$JK_{reg(a)} = \frac{\sum y^2}{n} = \frac{3552^2}{49} = 257483,76$$

3. Menghitung Jumlah Regresi  

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[ \sum_{xy} - \frac{(\sum x \cdot \sum y)}{n} \right]$$

$$= 82,35 \cdot \left[ 218756 - \frac{(2279)(3552)}{49} \right]$$

$$= 82,35 \cdot [218756 - 165204,24]$$

$$= 82,35 \cdot [53551,76]$$

$$= 4409987,43$$

4. Menghitung Jumlah Kuadrat Residu  

$$JK_{res} = \sum x^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)}$$

$$= 254712 - 257483,75 - 4409987,43$$

$$= 4412759,18$$

5. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 257483,75$$

6. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 4409987,43$$

7. Menghitung Jumlah Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{4412759,18}{49} = 90056,30$$

8. Menghitung Nilai Uji F

$$F = RJK_{reg} \left( \frac{a}{b} \right) = \frac{4409987,43}{90056,30} = 48,96$$

9. Menentukan Titik dan Daerah Kritis  
 Nilai F (tabel) pada α = 5% adalah F (95%) (1) (49) = 7,19

Hasil perhitungan di atas ditemukan bahwa nilai  $f_{hitung}$  diperoleh hasil = 48,96 sedangkan  $f_{tabel} = 7,19$  termasuk dalam kategori 49 pada taraf kepercayaan 5%. Artinya  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  atau ( $F_h > F_t$ ). Dengan demikian, hipotesis yang diterima adalah HA

yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative script* oleh guru pendidikan kewarganegaraan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan, maka secara umum ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang. Jika dijabarkan lebih spesifik dapat digambarkan sebagai berikut :

1. model pembelajaran *Cooperative script* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang, termasuk kategori “Sangat Baik“, sesuai kategori dengan rata-rata hasil angket yang dilakukan oleh peneliti adalah 77,52.
2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang, termasuk dalam kategori “ Baik ‘, dengan mean rata-rata 72,48.

3. Terdapat Pengaruh model pembelajaran *Cooperative script* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  diperoleh hasil = 48,96 sedangkan  $f_{tabel} = 7,19$  termasuk dalam kategori 49 Pada taraf kepercayaan 5%. Artinya  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  atau ( $F_h > F_t$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. 1987. *Strategi Belajar Mengajar*. Karunika. Jakarta.
- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dapdikbud. 1997. *Perangkat Pembelajaran*. Dikdasmen. Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Djahri, Kosasih. 1996. *Metoda dan Media Penyajian Materi*. Liberty. Jakarta.



- <http://blogsayasaja.wordpress.com/2011/03/13/komponen-indikator-hasil-belajar/> oleh Vira dimasukkan 13 Maret 2011.
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. ( 2009 ). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Martinis Yamin. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Referensi (Anggota IKAPI): Ciputat Jakarta Selatan.
- P.Hisnu Tantya. *Ilmu Pengetahuan Sosial* Pusat Perbukuan Departemen.
- Purba, Hartono (2007). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. Skripsi. Medan : FT. UNIMED.
- Purwanto, Ngalim. 2986. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Karya. Bandung.
- Purwanto, ( 2013 ). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman.(2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA Best regards,Dedi Siswoyo.
- Sagala, Syaiful (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.
- See more at:  
<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html#sthash.KdP0zHgr.dpuf>.
- Sholeh Hamid. *Metode Edu Tainment*. Diva Press (Anggota IKAPI): Banguntapan Jogjakarta 2012.
- Subagio. *Motivasi dan Aspek-aspek Pembelajaran*. Jakarta 2005.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Sudjana, Nana. ( 2009 ). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offsept.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Suprijono, Agus. ( 2011 ). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Palkem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmadia Buana Pustaka: Sidoarjo 2009.
- Syarif, Ismet. 1984. *Administrasi Sekolah*. Depdikbud. Jakarta.
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit: Remaja Rosda Karya Bandung 2001.